

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Derajat kesehatan lansia pemerintah membuat beberapa kebijakan-kebijakan pelayanan kesehatan lansia. Tujuan umum kebijakan pelayanan kesehatan lansia adalah meningkatkan derajat kesehatan lansia untuk mencapai lansia sehat, mandiri, aktif, produktif dan berdaya guna bagi keluarga dan masyarakat. Sementara tujuan khususnya adalah meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan kesehatan santun lansia, meningkatkan koordinasi dengan lintas program, lintas sektor, organisasi profesi dan pihak terkait lainnya, meningkatnya ketersediaan data dan informasi di bidang kesehatan lansia, meningkatnya peran serta dan pemberdayaan keluarga, masyarakat dan lansia dalam upaya serta peningkatan kesehatan lansia, meningkatnya peran serta lansia dalam upaya peningkatan kesehatan keluarga dan masyarakat (Kemenkes, 2016)

World Health Statistics menunjukkan bahwa angka Usia Harapan Hidup (UHH) yang kontras di 12 negara maju (Eropa, Amerika) yang memiliki usia harapan hidup hingga 82 tahun atau lebih, dibandingkan dengan orang-orang di 22 negara berkembang yang meninggal sebelum mereka mencapai usia 60 tahun. Swiss, Islandia, Australia, Swedia, dan Israel adalah lima negara dengan harapan hidup tertinggi pada kelahiran, sementara Chad, Pantai Gading, Republik Afrika Tengah, Angola, dan Sierra Leone masuk peringkat terendah (WHO, 2018)

Indonesia menduduki ranking keempat dengan jumlah lansia terbanyak di dunia yaitu 24 juta jiwa. Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan menyebutkan, angka Kesakitan Lansia Jadi 24,35% pada 2020, dan angka kesakitan lansia tahun 2021 sebesar 28,62%, artinya bahwa dari setiap 100 orang lansia terdapat sekitar 28 orang diantaranya mengalami sakit dan angka kesakitan penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia sebesar 20,71% pada 2022 (BPS, 2022)

Provinsi Jawa Barat, Jumlah populasi lansia pada tahun 2021 sebesar 21,50% dan meningkat menjadi 22,16% pada tahun 2022, sedangkan data Kabupaten Bandung Pada tahun 2020 ditemukan prevalensi Penyakit Tidak Menular (PTM) di Kabupaten Bandung sebesar 26,98%. Prevalensi tertinggi ditempati kategori penyakit sistem pembuluh darah dengan angka 10,41%. Berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Bandung, pada tahun 2020 tercatat 18,4% kunjungan ke Pos Pelayanan Terpadu (Posbindu), Yang digunakan untuk mendeteksi penyakit tidak menular, secara keseluruhan Dinas Kesehatan Kabupaten Bandung memiliki 323 Posbindu (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2021)

Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas Cikancung diketahui bahwa Puskesmas Cukancung memiliki 5 Posbindu dengan 1 Posbindu terletak di desa Tanjung laya, jumlah lansia yang ada di Desa Tanjung Laya adalah sebanyak 748 orang, terdiri dari 384 (Lansia laki-laki) dan 364 (Lansia perempuan). (PKM Cikancung, 2023)

Pos Pelayanan Terpadu (Posbindu) adalah suatu wadah pelayanan kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) untuk melayani penduduk lansia, yang proses pembentukan dan pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat bersama lembaga swadaya masyarakat (LSM), lintas sektor pemerintah dan non-pemerintah, swasta, organisasi sosial dan lain-lain, dengan menitik beratkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif. Di samping pelayanan kesehatan, Posyandu Lanjut Usia juga memberikan pelayanan sosial, agama, pendidikan, keterampilan, olah raga, seni budaya, dan pelayanan lain yang dibutuhkan para lansia dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan kesehatan dan kesejahteraan. Selain itu Posyandu Lansia membantu memacu lansia agar dapat beraktifitas dan mengembangkan potensi diri (Kemenkes, 2016)

Program Posbindu PTM (Penyakit Tidak Menular) memiliki Target capaian diharapkan dapat diatas (85%). Kedepannya program ini dilanjutkan di masing-masing kabupaten kota pada sasaran yang lebih luas lagi sesuai dengan target yang ditetapkan, akan tetapi ketercapaian kegiatan Posbindu di desa tanjunglaya wilayah kerja puskesmas cikancung pada tahun 2022 sebesar (24,6%) (PKM Cikancung, 2022)

Ketercapaian kunjungan Posbindu tidak lepas dari peran serta dan Keaktifan kunjungan lansia menggambarkan perilaku lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia. Perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau mahluk hidup yang bersangkutan. Perilaku kesehatan adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang baik yang dapat diamati (observable) maupun yang

tidak dapat diamati (unobservable) yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan Menurut S. Notoatmodjo (2014), bahwa perilaku terjadi diawali dengan adanya pengalaman-pengalaman seseorang serta faktor-faktor diluar orang tersebut (lingkungan) baik fisik maupun nonfisik. Kemudian pengalaman dan lingkungan tersebut diketahui, dipersepsikan, diyakini dan sebagainya sehingga menimbulkan motivasi, niat untuk bertindak, dan akhirnya terjadilah perwujudan niat tersebut yang berupa perilaku, faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ke posbindu adalah persepsi, keyakinan, pengetahuan, keinginan, niat, sikap dan motivasi pada lansia (Notoatmodjo, 2014)

Peran posbindu dalam peningkatan kesehatan lansia Kegiatan Posyandu Lansia memberikan kemudahan untuk para lanjut usia agar memperoleh pelayanan kesehatan. Pelayanan kesehatan yang diberikan meliputi berbagai upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative. Layanan kesehatan pada lanjut usia ini diwadahi melalui posyandu lansia, dimana posyandu lansia ini dapat membantu memberdayakan lansia dan memfasilitasi khususnya masyarakat lanjut usia sesuai dengan kebutuhannya sehingga pelayanan yang ditujukan kepada lansia lebih optimal. Pelayanan Kesehatan yang diberikan meliputi upaya promotif, preventif, kuratif. Pengobatan bagi lanjut usia untuk mencegah penyakit lebih parah oleh petugas kesehatan dalam pemenuhan kebutuhan lanjut usia. Dengan adanya pelayanan kesehatan berupa penyembuhan untuk lansia yang disediakan di posyandu lansia bertujuan agar gangguan kesehatan lansia segera teratasi dan kondisi kesehatan mental atau

jiwa dapat dijaga baik. Pelayanan sosial bagi lanjut usia adalah untuk mengatasi masalah medis, psikologis, dan sosial yang timbul seiring dengan bertambahnya usia. Upaya pemulihan kembali kesehatan tubuh yang telah melemah menjadi sehat atau tidak. Posyandu Lansia menjamin lansia menerima perawatan kesehatan yang konsisten, program-posyandu bisa menjadikan sarana kesehatan dengan masyarakat luas guna melaksanakan layanan rehabilitasi. (Notoatmodjo, 2017)

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengambil variabel motivasi dan dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan lansia ke Posbindu Menurut Lawrence Green, motivasi seseorang akan turut mempengaruhi suatu perilaku. Dukungan keluarga terhadap posbindu adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada posbindu. Maka dapat dikatakan lansia yang mendapatkan dukungan terhadap kegiatan posbindu akan mempengaruhi keaktifan kunjungan Posbindu dan jika lansia tidak mendapatkan dukungan untuk pergi ke posbindu, maka lansia dapat mengikuti program tersebut secara rutin, juga kunjungan posbindu rendah maka akan berdampak pada kesehatan lansia dan tidak terpantaunnya penyakit-penyakit kronis seperti hipertensi, diabetes dan penyakit lainnya yang diderita lansia, yang akan menyebabkan meningkatnya angka kesakitan.

Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan bahwa Puskesmas Cikancung memiliki 5 desa sebagai wilayah kerja dengan capaian kunjungan posbindu sebagai berikut, desa Tanjung Laya sebanyak (12,3%), Desa Cikasungka (22,1%), Desa Hegarmana (24,2%), Desa Mandalasari (17,8%), Desa

Cikancung (23,5%) dengan total seluruh kunjungan sebanyak 439 orang. berdasarkan data kunjungan ini maka dapat diketahui desa Tanjunglaya memiliki jumlah capaian kunjungan yang paling rendah diantara desa yang lain yang ada di wilayah kerja Puskesmas Cikancung.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan motivasi dan dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan lansia ke posbindu di Desa Tanjunglaya Wilayah Kerja Puskesmas Cikancung Kabupaten Bandung tahun 2023 “

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan Motivasi dan dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan lansia ke posbindu di desa tanjunglaya wilayah kerja puskesmas cikancung tahun 2023”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan motivasi dan dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan lansia ke posbindu di Desa Tanjunglaya Wilayah Kerja Puskesmas Cikancung Kabupaten Bandung tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran motivasi keluarga terhadap kunjungan lansia ke posbindu di Desa Tanjunglaya Wilayah Kerja Puskesmas Cikancung Kabupaten Bandung tahun 2023

- b. Mengetahui gambaran dukungan keluarga terhadap kunjungan lansia ke posbindu di Desa Tanjunglaya Wilayah Kerja Puskesmas Cikancung Kabupaten Bandung tahun 2023
- c. Mengetahui gambaran keaktifpan kunjungan lansia ke posbindu di Desa Tanjunglaya Wilayah Kerja Puskesmas Cikancung Kabupaten Bandung tahun 2023
- d. Mengetahui hubungan motivasi keluarga dengan keaktifpan kunjungan lansia ke posbindu di Desa Tanjunglaya Wilayah Kerja Puskesmas Cikancung Kabupaten Bandung tahun 2023
- e. Mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan keaktifpan kunjungan lansia ke posbindu di Desa Tanjunglaya Wilayah Kerja Puskesmas Cikancung Kabupaten Bandung tahun 2023

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pendidikan

Dapat bermanfaat bagi Institusi pendidikan sebagai tambahan studi kepustakaan mengenai beberapa hasil penelitian dan sebagai masukan untuk Institusi hubungan motivasi dan dukungan keluarga dengan keaktifpan kunjungan lansia ke posbindu..

2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam peningkatan pelayanan pada program kesehatan yang ada di puskesmas khususnya Pada program posyandu lansia.

3. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada responden tentang manfaat dari posyandu, sehingga diharapkan masyarakat khususnya lansia dapat berperan aktif dalam kegiatan posyandu.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hubungan motivasi dan dukungan keluarga dengan keaktifan kunjungan posbindu oleh lansia.